E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5560-5574
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Edukasi Audio-Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Aba VI Purwokerto Dan TK Diponegoro 36 Cilongok Kabupaten Banyumas

Masna Amelia Amanah[1], Inggar Ratna Kusuma[2]

[1,2,] Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail: masnaamelia514@gmail.com, inggarratnakusuma@gmail.com

Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan periode penting yang menentukan kualitas kehidupan anak di masa mendatang. Namun, masih banyak orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tahapan perkembangan anak dan deteksi dini gangguan perkembangan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan yang tidak teridentifikasi secara dini. Oleh karena itu, diperlukan media edukatif yang menarik dan mudah dipahami, seperti media audio-visual. Menganalisis pengaruh edukasi berbasis media audio-visual terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini di TK ABA IV Purwokerto dan TK Diponegoro 36 Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 81 orang tua anak usia dini yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Sebelum diberikan edukasi berbasis media audio-visual SIKEMAS, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 47 responden (58%), kategori cukup 11 responden (13,6%), dan kategori kurang 23 responden (28,4%). Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 77 responden (95,1%), kategori cukup 4 responden (4,9%), dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang. Rerata tingkat pengetahuan meningkat dari 75,56 menjadi 92,22. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z = - 5,969 dengan p-value <0,001 (p<0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Terdapat pengaruh edukasi berbasis media audio-visual dalam meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini di TK ABA IV Purwokerto dan TK Diponegoro 36 Cilongok Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Audio-Visual, SIKEMAS, Pengetahuan, Orang Tua, Perkembangan Anak Usia Dini.

Abstract

Early childhood development is a critical period that determines a child's quality of life in the future. However, many parents still have limited knowledge regarding developmental milestones and the early detection of developmental disorders. This lack of knowledge increases the risk of developmental delays remaining unidentified at an early stage. Therefore, engaging and easily understandable educational media, such as audio-visual materials, are needed to improve parents' knowledge. To analyze the effect of audio-visual-based education on parents' knowledge of early childhood development at TK (Kindergarten) ABA VI Purwokerto and TK (Kindergarten) Diponegoro 36 Cilongok, Banyumas Regency. This quantitative study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The study included 81 parents of early childhood students selected through purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. Before receiving the SIKEMAS audio-visual educational intervention, most respondents demonstrated a good level of knowledge (47 respondents; 58.0%), while 11 respondents (13.6%) had a moderate level of knowledge and 23 respondents (28.4%) had a poor level of knowledge. Following the intervention, the proportion of respondents with a good level of knowledge increased to 77 (95.1%), while 4 respondents (4.9%) had a moderate level of knowledge, and none remained in the poor knowledge category. The mean knowledge score increased from 75.56 to 92.22. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a Z value of 5.969 with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference in parents' knowledge before and after the intervention. Audio-visual-based education significantly improves parents' knowledge of early childhood development at ABA VI Kindergarten Purwokerto and Diponegoro 36 Kindergarten Cilongok, Banyumas Regency.

Keywords: Audio-Visual Education, SIKEMAS, Knowledge, Parents, Early Childhood Development.

LATAR BELAKANG

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Latifa, 2017). Masa anak usia dini umumnya dikenal sebagai golden age karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada periode ini, lebih dari 100 miliar sel otak siap menerima stimulasi sehingga anak memiliki peluang untuk berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya dan setiap kemampuan yang sudah dimiliki anak tidak dapat diulang kembali sehingga periode tersebut menjadi penentu kualitas kehidupan anak di masa mendatang (Rijkiyani et al., 2022). Meskipun demikian, pencapaian perkembangan setiap anak dapat berbeda-beda sesuai dengan faktor internal maupun eksternal yang mempengeruhinya. Permasalahan perkembangan anak masih menjadi isu kesehatan masyarakat.

Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan 5-10% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan (Purnamasari, 2024). Di Indonesia, sebanyak 45,12% anak prasekolah telah didiagnosis mengalami gangguan perkembangan (Juliyantiara et al., 2025). Data UNICEF juga menunjukkan angka gangguan tumbuh kembang sebesar 11,6% atau setara dengan 7.512,6 kasus per 100.000 anak (Permaida et al., 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa gangguan perkembangan masih memerlukan perhatian serius.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran orang tua, khususnya dalam pola asuh dan lingkungan. Perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan gadget secara berlebihan diketahui berpotensi menghambat proses perkembangan anak serta mengurangi interaksi sosial (Slamet, 2021). Selama masa pandemi Covid-19, penggunaan platform YouTube mengalami peningkatan secara signifikan, dari 68,5% menjadi 72,3% secara global, sedangkan di Indonesia mencapai 85% (Purwadi et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola aktivitas anak yang berpotensi memengaruhi perkembangan apabila tidak disertai dengan pendampingan dan stimulasi yang tepat dari orang tua.

Pengetahuan orang tua khususnya ibu, merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pemahaman yang memadai mengenai stimulasi mendukung tercapainya perkembangan sesuai usia, sedangkan keterbatasan pengetahuan dapat menghambat proses tersebut (Miniharianti et al., 2023). Penelitian oleh Rizka et al (2023), juga menunjukan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada masa balita. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat mendeteksi sejak dini gangguan perkembangan anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media audio-visual. Penelitian oleh Ramadhanty & Rokhaida (2021) melaporkan adanya pengaruh edukasi kesehatan media audio-visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Penelitian lain menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang ASI Eksklusif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III (Suptiani et al., 2023). Secara teoritis, media audio-visual efektif meningkatkan pemahaman karena memadukan elemen visual dan auditori, sehingga dapa meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan mempermudah penyerapan informasi (Dusra, 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat berdampak pada aspek perkembangan anak. Suparya (2020), menemukan bahwa metode bercerita berbantuan media audio-visual memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak dengan nilai normalized gain score sebesar 0,612 yang termasuk dalam kategori sedang. Penelitian lain melaporkan bahwa media audio-visual “ADAB” berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak (Rahmawati & Rantina, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada isu kesehatan tertentu atau aspek perkembangan anak yang spesifik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak secara menyeluruh masih terbatas. Padahal, pengetahuan ibu tentang tahapan perkembangan dan deteksi dini

gangguan perkembangan merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan keterlambatan perkembangan sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dan TK Diponegoro 36 Cilongok, Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada keterjangkauan responden serta dukungan lingkungan sekolah dalam kegiatan edukasi kesehatan. Media audio-visual yang digunakan bersifat praktis, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga tidak mengganggu aktivitas orang tua maupun kegiatan sekolah. Variabel tingkat pengetahuan ibu juga dapat diukur secara objektif menggunakan instrumen kuesioner yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek teknis, waktu, biaya, serta penerimaan responden, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan upaya promotif dan preventif guna mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak sejak usia dini.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa wali murid telah tergabung dalam grup WhatsApp yang aktif serta mengikuti pertemuan rutin setiap bulan. Keberadaan sarana komunikasi tersebut mendukung pelaksanaan penelitian, karena video edukasi dapat disampaikan melalui

grup WhatsApp secara terorganisir dan terkoordinasi. Penggunaan mekanisme ini dinilai layak karena memudahkan akses responden, menyesuaikan dengan aktivitas orang tua, serta mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi aspek kelayakan dari sisi teknis, waktu, biaya, serta kesiapan responden.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest, yaitu mengukur tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media audio-visual tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto dan TK Diponegoro 36 Cilongok pada Maret–April 2026. Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di Banyumas, sedangkan sampel berjumlah 81 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan yang telah dinyatakan valid dan reliabel, dengan tahapan pretest, pemberian edukasi audio-visual sebanyak tiga kali dalam satu minggu, kemudian posttest menggunakan instrumen yang sama. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan responden, serta bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
Usia Reproduksi	81	100%
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	26	32,1%
Pendidikan Tinggi	55	67,9%
Pekerjaan		
Bekerja	24	29,6%
Tidak Bekerja	57	70,4%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden dalam penelitian ini berada pada usia reproduksi sebanyak 81 responden (100%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 55 responden (67,9%), sedangkan responden dengan pendidikan rendah berjumlah 26 responden (32,1%). Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 57 responden (70,4%), sementara responden yang bekerja sebanyak 24 responden (29,6%).

a. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi Audio-Visual SIKEMAS

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum Edukasi

Kategori	Frequency	Persen (%)
Kurang (<55%)	23	28,4%
Cukup (55-75%)	11	13,6%
Baik (76-100%)	47	58%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi (pretest), diketahui bahwa responden dengan kategori baik (76-100%) berjumlah 53 orang (61,6%). Responden dengan kategori cukup (55-75%) berjumlah 10 orang (11,6%), sedangkan responden dengan kategori kurang (<55%) berjumlah 23 orang (26,7%).

b. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan edukasi Audio-Visual SIKEMAS

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sesudah Edukasi

Kategori	Frequency	Persen (%)
Kurang (<55%)	0	0%
Cukup (55-75%)	4	4,9%
Baik (76-100%)	77	95,1%
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel 3, distribusi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi (*posttest*) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (76–100%) sebanyak 77 responden (95,1%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup (55–75%) berjumlah 4 responden (4,9%), dan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori kurang (<55%). Dengan demikian, kategori tingkat pengetahuan yang paling dominan setelah pemberian edukasi adalah kategori baik.

c. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 3 Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan					
Sebelum	81	75,56	23,38	27	100
Sesudah	81	92,22	7,11	67	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar 75,56 dengan standar deviasi 23,38. Nilai minimum yang diperoleh pada pengukuran sebelum edukasi adalah 27, sedangkan nilai maksimum sebesar 100. Setelah diberikan edukasi, rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 92,22 dengan standar deviasi 7,11. Nilai minimum pada pengukuran setelah edukasi sebesar 67 dan nilai maksimum sebesar 100. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi. Selain itu, nilai standar deviasi setelah edukasi lebih rendah dibandingkan sebelum edukasi, yang menunjukkan bahwa sebaran data tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi cenderung lebih homogen.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Uji Wilcoxon Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan	Pretest		Postest		Z	P Value
	N	%	N	%		
Baik	47	58%	77	95,1%		
Cukup	11	13,6%	4	4,9%	-5,969[b]	<0.001
Kurang	23	28,4%	0	0%		
Total	81	100%	81	100%		

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audio-visual menunjukkan nilai Z sebesar -5,969 dengan p-value <0,001. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang perkembangan anak usia dini melalui media audio-visual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Tabel 6 Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest-Pretest	Negative Ranks[a]	14	16,96	237.50
	Positive Ranks[b]	57	40,68	2318.50
	Ties[c]	10		
	Total	81		

a. Postest < Pretest
b. Pretest > Postest
c. Postest = Pretest

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh bahwa sebanyak 57 responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan (*positive ranks*) dengan nilai *mean rank* sebesar 40,68 dan *sum of ranks* sebesar 2318,50. Sebanyak 14 responden mengalami penurunan nilai pengetahuan (*negative ranks*) dengan nilai *mean rank* sebesar 16,96 dan *sum of ranks* sebesar 237,50. Selain itu, terdapat 10 responden yang memiliki nilai pengetahuan yang sama antara pengukuran sebelum dan sesudah edukasi (*ties*). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Ukuran efek (seberapa besar pengaruhnya) uji Wilcoxon, dapat diketahui dengan :

$$r = \frac{I\,Z\,I}{\sqrt{N\ efektif}}$$

$$r = \frac{5.969}{\sqrt{81}} = r = \frac{5.969}{9} = 0{,}66$$

Sehingga r ≈ 0,66 termasuk efek besar (*rule-of-tumb*: kecil ≈ 0,1; sedang ≈ 0,3; besar ≈ ≥0,5) yang mengindikasi pengaruh besar dari edukasi menggunakan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden
   a. Usia

      Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh responden berada pada usia reproduksi, yaitu sebanyak 81 responden (100%). Usia reproduksi merupakan periode kehidupan yang umumnya ditandai dengan kematangan fisik dan psikologis, sehingga individu memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh.

      Hal ini sejalan dengan penelitian Nur *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pada periode usia matang terjadi perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan berpikir yang lebih objektif dan rasional, sehingga individu lebih mampu memahami informasi yang diterima. Selain itu, Darsini *et al.* (2019) menyatakan bahwa usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, kemampuan individu dalam menerima dan mengolah informasi

cenderung semakin berkembang. Dengan demikian, karakteristik usia responden dalam penelitian ini dapat mendukung proses penerimaan informasi yang diberikan melalui edukasi.

b. Pendidikan

Berdasarkan distribusi tingkat pendidikan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 55 orang (67,9%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah berjumlah 26 orang (32,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, sehingga lebih mudah dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitepu *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam menerima informasi. Selain itu, Darsini *et al.* (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembinaan individu untuk mengembangkan potensi diri, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam menerima dan mengolah informasi, termasuk informasi kesehatan. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat mendukung pemahaman terhadap informasi yang diberikan dalam kegiatan edukasi mengenai perkembangan anak usia dini.

c. Pekerjaan

Berdasarkan distribusi pekerjaan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 57 orang (70,4%), sedangkan responden yang bekerja berjumlah 24 orang (29,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan responden yang tidak bekerja. Kondisi ini dapat memengaruhi perbedaan dalam memperoleh informasi, pengalaman, serta akses terhadap berbagai sumber pengetahuan pada masing-masing responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sitepu *et al* (2024) yang menyatakan bahwa pekerjaan dapat memengaruhi proses seseorang dalam memperoleh informasi. Selain itu, Darsini *et al.* (2019) menyatakan bahwa pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga berperan dalam pembentukan pengetahuan melalui pengalaman dan akses terhadap informasi. Dengan demikian, status pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki responden.

d. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi Audio-Visual SIKEMAS

Berdasarkan distribusi kategori tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik (76–100%) yaitu sebanyak 47 orang (58%). Selanjutnya, responden dengan

kategori kurang (<55%) berjumlah 23 orang (28,4%), sedangkan responden dengan kategori cukup (55–75%) berjumlah 11 orang (13,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Namun demikian, masih terdapat responden yang berada pada kategori cukup dan kurang, sehingga tingkat pengetahuan responden belum merata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Darsini *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, pendidikan, dan pengalaman. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya variasi dalam kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi. Lebih lanjut, peneliti berasumsi bahwa perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi juga dapat dipengaruhi oleh variasi akses terhadap informasi, baik melalui tenaga kesehatan, media, maupun lingkungan sekitar. Responden yang memiliki akses informasi yang lebih baik cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, tingkat pengetahuan responden masih bervariasi pada kategori baik, cukup, dan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman responden sebelum edukasi belum merata. Oleh karena itu, pemberian edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai perkembangan anak usia dini (A. Hakim *et al.*, 2022).

e. Distribusi frekuensi kategori tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan edukasi Audio-Visual SIKEMAS

Berdasarkan distribusi kategori tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik (76–100%) yaitu sebanyak 77 orang (95,1%). Selanjutnya, responden dengan kategori cukup (55–75%) berjumlah 4 orang (4,9%), sedangkan pada kategori kurang (<55%) tidak terdapat responden (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Selain itu, tidak ditemukannya responden dalam kategori kurang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

Peningkatan tersebut terlihat apabila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi, dimana responden dengan kategori baik meningkat dari 47 orang (58%) menjadi 77 orang (95,1%). Sementara itu, jumlah responden dengan kategori kurang menurun dari 23 orang (28,4%) menjadi tidak ada responden (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam proses edukasi berperan dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai perkembangan anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho & Wahyuningsih (2025) yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan perhatian, mempermudah pemahaman materi, serta memperkuat daya ingat responden terhadap informasi yang diberikan. Media audio-visual memiliki keunggulan dalam

menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami karena melibatkan unsur visual dan auditori secara bersamaan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Agustasari *et al*. (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan kategori tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media audio-visual, dimana terjadi pergeseran dari kategori yang lebih rendah menjadi kategori yang lebih baik secara signifikan (p = 0,000). Lebih lanjut, peneliti berasumsi bahwa peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dipengaruhi oleh penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami melalui media audio-visual. Penggunaan kombinasi gambar dan suara memungkinkan responden untuk lebih fokus serta lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual dapat menjadi salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak usia dini.

f. Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Diberi Intervensi

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 47 responden (58%), kategori cukup sebanyak 11 responden (13,6%), dan kategori kurang sebanyak 23 responden (28,4%). Setelah diberikan edukasi, jumlah responden dengan kategori baik meningkat menjadi 77 responden (95,1%), kategori cukup menurun menjadi 4 responden (4,9%), dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang (0%).

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi p <0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai Z sebesar -5,969. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, pemberian edukasi tentang perkembangan anak usia dini melalui media audio-visual terbukti berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan orang tua.

Pada penelitian ini, peningkatan tingkat pengetahuan responden diduga dipengaruhi oleh pemberian edukasi menggunakan media audio-visual yang dilakukan secara terstruktur. Hal ini didukung oleh penelitian Arwati & Darise (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest dibandingkan pretest. Selain itu, penelitian Dusra (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audio-visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan nilai p = 0,000 (p < 0,05).

Media audio-visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi karena menggabungkan unsur audio dan visual sehingga materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat oleh responden. Penyajian informasi secara visual dan auditori membantu responden menangkap pesan secara lebih jelas dibandingkan metode penyampaian informasi secara konvensional. Selain itu, media

audio-visual juga mampu menyederhanakan materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta edukasi (Nugroho & Wahyuningsih, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audio-visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua, khususnya mengenai perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 81 responden tentang perkembangan anak usia dini, kesimpulan dari "Pengaruh Edukasi Audio-Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Anak Usia Dini di TK Banyumas" dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi berbasis media audio-visual SIKEMAS sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 47 responden (58%), kategori cukup sebanyak 11 responden (13,6%), dan kategori kurang sebanyak 23 responden (28,4%). Tingkat pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi berbasis media audio-visual SIKEMAS sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 77 responden (95,1%), kategori cukup sebanyak 4 responden (4,9%), dan tidak terdapat responden pada kategori kurang (0%). Terdapat pengaruh edukasi berbasis media audio-visual SIKEMAS terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini, yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai p <0,001 (p <0,05) dan nilai Z sebesar -5,969.

DAFTAR PUSTAKA

Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan Kognitif Dan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran. KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4), 82–93. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47861/Khirani.V1i4.631

Agustasari, K. I., Kusumaningtyas, D., & Hanifarizani, R. D. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. 18–24.

Alyafei, A., & Easton-Carr, R. (2025). The Health Belief Model Of Behavior Change Summary / Explanation. 1–8.

Ariani, N. K. S., & Indriana, N. P. R. K. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Umur 4-6 Tahun. 1.

Arwati, N. L., & Darise, D. S. (2025). Peningkatan Pemahaman Orang Tua Melalui Pelatihan Edukasi Gizi Dan Praktik Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting: Studi Kuasi Eksperimental Di Gorontalo. Jurnal Promotif Preventif, 8(5), 1121–1130.

Asmorosari, F., Asikhin, N. N., Kusbiantoro, D., Harmiardillah, S., Kesehatan, F. I., Lamongan, U. M., Jl, A., No, P., Lamongan, K., & Timur, J. (2024). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Ferdian Zaviera Dalam Sari (2018) Yaitu , Terhalangnya Keinginan Anak Untuk Mendapatkan. 1(3).

Asnel, R., & Kurniawan, C. (2020). Analisis Faktor Kelelahan Mata Pada Pekerja Pengguna Komputer. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 5(2), 356–365.

Awaliyah, C., Nadiah, L., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. 6, 4427–4431.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95–107.

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(5), 5423–5443.

Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 4(01), 181–190. Https://Doi.Org/10.29408/Jga.V4i01.2233

Dusra, E. (2025). Dampak Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting Pada Balita Di Dusun Waiselang Tahun 2024. Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi, 3. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.57213/Jrikuf.V3i1.676

Febriani, N., Iqbal, M., Desreza, N., Program, M., Ilmu, S., Kedokteran, F., & Abulyatama, U. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. Jurnal Aceh Medika, 6(1), 122–135.

Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. 3(1), 291–298.

Hakim, A., Suryadinata, A., Fiqlyanur, P., & Primadana, I. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Darul Kholil Burneh Bangkalan Tentang Obat Generik Antara Sebelum Dan Setelah Edukasi. Jurnal Pharmascience, 9(2), 271–279.

Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. 4(4), 263–268.

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), 4871–4880. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i4.5159

Hasanah, R., & Utami, W. S. (2023). Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Kajian Psikolinguistik). Jurnal Sastra Indonesia, 1(2), 36–48. Https://Doi.Org/10.26499/Jk.V4i2.627

Ifalahma, D., & Retno, Z. (2023). Faktor Perkembangan Motorik Dan Perkembangan Kognitif Anak. Jurnal Keperawatan Jiwa, 11(2), 707–714.

Immanda, L., Putri, E., Maulina, R., & Keswara, N. W. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Anak. JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian, 3(5), 403–412. Https://Doi.Org/10.58344/Locus.V3i5.2573

Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). Promosi Kesehatan Untuk Bidan.

Jannah, M., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Paud Terpadu Teratai Unm Makassar. Jurnal Instruksional, 1(66), 25–31.

Juliyantiara, I. A., Hartono, D., & Kusyairi, A. (2025). Efektivitas Senam Pinguin Dan Yoga Kids Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Masyithoh V Kota Probolingg Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

Probolinggo , Indonesia. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan Volume, 3(April).
Kesehatan RI, K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. Warna, 2(2), 15–28.
Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya. Academia, 1(2), 187.
Malisngorar, M. S. J., Dusra, E., & Silawane, S. N. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Desa Teluti Baru Tahun 2023. Journal Of Clinical Pharmacy And Pharmaceutical Science, 4(2).
Mesiono, Vanni, S. O., & Zairina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dwi Utama Deli Serdang. JURNAL RAUDHAH, 8(1), 58–68.
Miniharianti, Hijriana, I., Zaman, B., & Munawwarah, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan Dengan Menggunakan Kpsp Di Puskesmas Pidie Jaya. Jkhws: Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, 11, 153–158. Https://Doi.Org/10.47794/Jkhws.V11i2
Mufidah, A. (2021). Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita Sederhana. Generasi Emas, 4(2), 115–126.
Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. 6(1), 99–106.
Nugroho, S. A., & Wahyuningsih, D. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pai Di Smpit Ar Rahmah Pacitan. Manajemen Pendidikan Islam, 4, 80–91.
Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa Pada Masa Dewasa Awal. Arzusin Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar, 3, 211–219.
Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. 17(1), 75–81. Https://Doi.Org/10.30595/Jkp.V17i1.15397
Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 217–229.
Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN.
Partawijaya, D., Permana, I., Sutrisno, H., Hartanto, S., Susi, T., Perkasa, P., Perencanaan, M., Raya, U. P., Tengah, K., Bangunan, P. T., Raya, U. P., & Tengah, K. (2024). Analisis Univariat Keterlibatan Masyarakat Dalam Penataan Ruang Di Desa Upon Batu , Kabupaten Gunung Mas , Provinsi Kalimantan Tengah (Pratiwi , 2018). Penataan Ruang Berfungsi Sebagai Alat Untuk Mengatasi Dan Mengakomodasi Berbagai Menyebabkan Terdapat. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 4(3), 1461–1468.
Permaida, Anggarini, D., Dasat, M., Hermawan, S. M., & Zendrato, M. L. V. (2025). Deteksi Masalah Perkembangan Anak Usia 0 Bulan Sampai Dengan 72 Bulan Di Pemukiman Padat Penduduk. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9(2), 1877–1890.

Pratiwi, R. J., Imaniyah, S. A., Suryani, I., & Sriphol, A. (2024). Peranan Etika Keilmuan Dalam Membentuk Penelitian Yang Bertanggung Jawab. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 1206, 593–605.

Purnama, N. D., Miranda, D., & Amalia, A. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun. Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(3), 114–121.

Purnamasari, F. (2024). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Android Tumbuh Kembang Anak Sebagai Sarana Pemantauan Secara Mandiri Oleh Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan. 9(1), 54–60.

Purwadi, H., Fitriyani, L., Raihan Hidayatullah, M., & Kesehatan Dan Teknologi PKP DKI Jakarta, I. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi Youtube Dengan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Pada Anak Usia 2-6 Tahun. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 6415–6420. Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jkt/Article/View/21490

Rahmawati, E., & Rantina, M. (2023). Pengaruh Media Audio Visual " ADAB " Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Aulad : Journal On Early Childhood Volume, 6(2), 137–144. Https://Doi.Org/10.31004/Aulad.V6i2.468

Ramadhanty, T., & Rokhaida. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 5(2), 58–64. Https://Doi.Org/10.52020/Jkwgi.V5i2.3173

Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. Jurnal Basicedu, 6, 1525–1531. Https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971

Rizka, S. L., Sari, Y. N. E., & Suhartin. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(November), 1427–1432.

Rohmah, U. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 4. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.14421/Al-Athfal.2018.41-06

Sari, V. A., Rosidah, N., & Ertitri, F. (2024). Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Melalui Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 0-5 Tahun Di Puskesmas Pandanwangi. Health Care : Journal Of Community Service, 2(2), 64–69. Https://Doi.Org/10.62354/5h2h3a59

Setiyawan Hery. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 198–203.

Sitepu, D. E., Primadiamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(6), 196–204.

Slamet, S. (2021). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan. Warta LPM, 24(1), 59–68.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.

Suparya, I. K. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Audio. Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume, 5(2), 191–201.

Suptiani, L. P., Rosuliana, N. E., & Rismawati, S. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. 7, 5369–5376.

Syansudin, A. P., Jusuf, H., & Mokodompis, Y. (2025). Gambaran Pelaksanaan Program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Pada Balita Di Puskesmas Se-Kota Gorontalo Overview Of The Implementation Of The Early Detection And Intervention Stimulation Program For Growth And Development (Sdi. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(7), 4238–4248. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V8i7.7632

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 01(01), 93–107.

Tomia, M., Mahmud, N., & Agustan Arifin, A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(2), 1–14. Https://Doi.Org/10.33387/Cp.V2i1.4273

Wardhani, R. D. K. (2023). Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. Journal Of Early Childhood Education (JECE), 4(2), 89–99. Https://Doi.Org/10.15408/Jece.V4i2.31039